

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk memberikan jawaban yang komprehensif terhadap rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Bab ini merupakan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup Setting dan Waktu Penelitian, Bentuk Penelitian, pendekatan penelitian, tahapan dan proses penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Pemilihan metode yang tepat menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, relevan dengan tujuan penelitian, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap bidang studi terkait.

3.1 Setting dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan bersama dengan Kelompok Pengajian Nurul Huda Desa Kayu Aro Ambai, Kecamatan Tanah Cogok, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Lokasi ini dipilih karena Kelompok Pengajian Nurul Huda merupakan satu-satunya kelompok pengajian yang aktif di Desa Kayu Aro Ambai, namun mereka masih menghadapi beberapa kendala terkait pemulasan jenazah. Oleh karena itu, pendampingan terkait pemulasaran jenazah diadakan untuk membantu meningkatkan jumlah anggota yang mampu dan terlibat dalam pemulasaran jenazah.

Studi ini merupakan serangkaian proses penelitian sekaligus pemberdayaan dalam proses pelaksanaannya. Studi ini lapangan ini dilakukan mulai dari April hingga Juni 2025.

3.2 Bentuk Penelitian

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian *transformative*. Penelitian *transformative* merupakan bagian dari penelitian yang berorientasi pada perubahan. Sejatinnya penelitian yang berorientasi pada penelitian ini adalah penelitian-penelitian aksi yang dikenal dengan penelitian tindakan (*action research*) (Awalliah, 2023). Penelitian tindakan adalah cara untuk menilai, meningkatkan, dan untuk mengeksplorasi tindakan baru. Tujuannya adalah membuat pekerjaan lebih sederhana dan hasilnya lebih baik di lingkungan kerja. Metode ini percaya bahwa memahami

sistem sosial kompleks memerlukan intervensi aktif, perubahan, dan pengamatan untuk menganalisis dampak yang dihasilkan (Wijaya & others, 2020).

3.3 Pendekatan penelitian

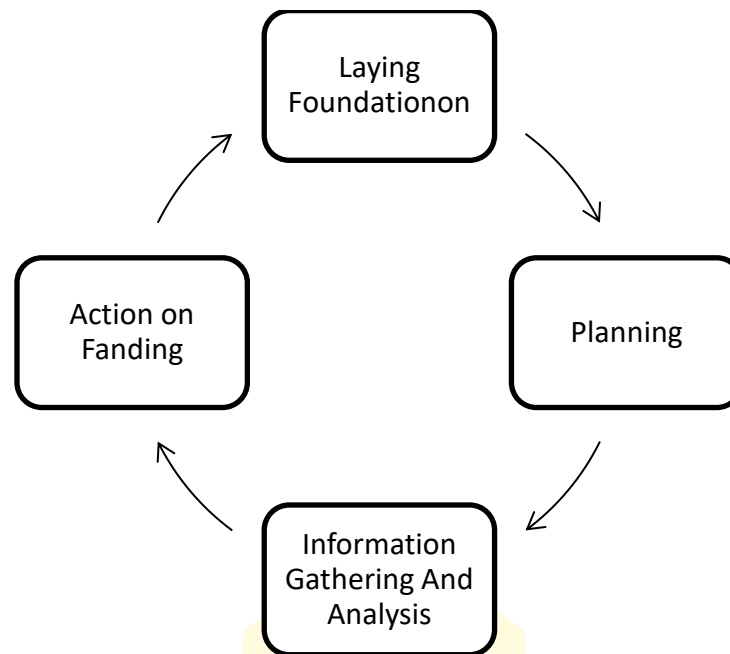
Penelitian ini menggunakan pendekatan CBR (*community based reasearch*). Pendekatan CBR dapat diartikan sebagai model penelitian yang transforantif, yang diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, kolaborasi, dan perubahan sosial. Pendekatan CBR ini digunakan dalam penelitian ini karena model ini menekankan peran masyarakat sebagai mitra kerja sama dan agen perubahan (Khurniawati et al., 2023).

Sebagaimana dijelaskan bahwa CBR merupakan penelitian yang memayungi dua tradisi besar pendekatan penelitian yakni *action research* dan *perticipatory*. Tahapan penelitian dalam CBR ini secara garis besar mengandung prinsip yang berakar pada pendapat Joanna Ochocka dan Rich Janzen dalam Susilawaty terdapat empat tahapan yang akan dilalui (Susilowati, 2018).

3.4 Tahapan dan Proses Penelitian

Dalam proses penelitian menggunakan pedekatan *Community Based Research* (CBR), Joanna Ochocka dan Rich Janzen (2016) menyebutkan empat tahapan yang harus dilalui, yaitu:

UIN IMAM BONJOL
PADANG



Gambar 3.1 Empat tahapan dalam CBR

Seiring berkembangnya riset nuansa tindakan ini, Joanna Ochocka dan Center for Community Based Research membagi tahapan CBR menjadi empat yaitu: peletakan dasar (*laying foundation*), perencanaan (*planning*), pengumpulan dan analisis data (*information gathering and analysis*) dan aksi atas temuan (*acting on finding*).

Pertama, Peletakan dasar penelitian (*laying foundation*). Kunci utama CBR adalah melibatkan komunitas dalam keseluruhan proses penelitian (Rosyidah, 2021). Oleh karena itu, Sejak awal penelitian, peneliti dan komunitas harus berbicara tentang tujuan dan membagi peran masing-masing. Sampai ada kesepakatan, hal ini harus dilakukan. Pada titik ini, hal yang penting untuk dipersiapkan adalah memperoleh pemahaman umum tentang keadaan dan kehidupan komunitas mitra penelitian melalui proses inkulturasi. Ini dilakukan untuk membangun kepercayaan antara semua pihak yang terlibat. Untuk alasan ini, hal yang tak terelakkan adalah menerapkan prinsip kolaborasi. CBR percaya bahwa pengelolaan dan keberlanjutan

kolaborasi sangat penting karena proses penelitian membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan sosial pada komunitas (Hanafi, 2015).

Laying the foundation (peletakan dasar penelitian). Tahap ini merupakan komponen dari perundingan tujuan dan peran (negotiation goals and roles). Secara teknis, tindakan yang bisa diambil melibatkan 1) menggambar peta stakeholder beserta peran mereka, 2) mengidentifikasi asumsi-asumsi dalam penelitian, 3) memperjelas konteks situasi penelitian, dan 4) menetapkan target penelitian (Pramudya et al., 2022).

Kedua, research planning (perencanaan penelitian). Pada tahap ini, dalam hal teknis, kegiatan yang dilakukan adalah menggagas desain penelitian yang akan diterapkan, mencakup 1) merumuskan pertanyaan penelitian, 2) merancang metode pengumpulan data, dan 3) menyusun rencana analisis (Muharika & others, 2019; Saputra, 2021).

Ketiga, collecting and analyzing data (pengumpulan dan analisis data). Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan yang mengikuti fase perencanaan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Proses Laying The Foundation (Peletakan Dasar Penelitian) Research Planning (Perencanaan Penelitian) Collecting And Analyzing Data (Pengumpulan Dan Analisis Data) Acting On Finding (Langkah Aksi) 34 pengumpulan data ini mencakup metode seperti wawancara mendalam, pencatatan dokumentasi, dan focus group discussion (FGD).

Keempat, acting on finding (langkah aksi). Tahap ini merupakan tahap mobilisasi pengetahuan dan masyarakat terhadap hasil riset. Ini melibatkan aktivitas yang bertujuan untuk mengambil tindakan berdasarkan hasil riset, yang kemudian dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan baru untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Beberapa keunggulan Community Based Research (CBR) dapat dilihat dari: 1) proses penelitian yang memiliki relevansi yang baik dengan komunitas dan partisipasi stakeholder yang lebih bermakna. 2) ketelitian dan validitas penelitian

yang menggunakan data dan interpretasi yang bermakna. 3) dampak penelitian yaitu mobilisasi pengetahuan yang baik dan mobilisasi masyarakat yang baik.

Desain pelaksanaan penelitian bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel: 1 Desain Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Penelitian	Langkah Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pihak Yang Terlihat	Durasi Waktu dan Penyelesaian
Peletakan Dasar (laying foundation)	Focus Group Discussion (FGD) (1) kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran umum kehidupan dan kondisi komunitas dampingan	1. Pemetaan stakeholder dan peran masingmasing pihak 2. Mengidentifikasikan asumsi-asumsi penelitian 3. Menegaskan konteks situasi penelitian. 4. Menentukan tujuan penelitian		
Perencanaan Penelitian (research planning)	FGD (2) merupakan tahap negotiating perspectives to illuminate yang berarti ada	1. Menentukan rumusan pertanyaan penelitian. 2. Menyusun metode untuk mengumpulkan data.		

	kesepahaman perspektif untuk mencerahkan	3. Mengembangkan rencana analisa		
Pengumpulan dan analisis data	3) Tahap ini disebut negotiating meaning and learning.	1. Depth interview 2. FGD 3. Dokumentasi		
Aksi atas Temuan (action on finding)	FGD (4) Tahap memobilisasi pengetahuan dan komunitas terhadap hasil riset	1. Pelaksanaan program 2. Menyusun tindak lanjut		
	Desiminasi	1. Menyusun laporan penelitian 2. Berbagi temuan hasil penelitian dengan pihakpihak terkait yang relevan. 3. Memberikan rekomendasi dan tindak lanjut		

3.5 Analisis Strategi Penelitian

Analisis Strategi yang digunakan adalah Pendekatan Kerangka Kerja Logis atau yang lebih dikenal *Logical Framework Approach* (LFA). *Logical Framework Approach* (LFA) adalah suatu metodologi desain program/proyek yang melibatkan proses analitis dan rangkaian alat untuk mendukung perencanaan serta manajemen proyek yang berorientasi pada tujuan. Metodologi ini mengusung konsep-konsep terkait yang saling terhubung, dan digunakan dalam proses berulang untuk memfasilitasi analisis terstruktur dan sistematis terhadap ide proyek atau program (Nasdian, 2014; Prihantoro & Akbar, 2021).

Secara sederhana, LFA berfungsi sebagai cara untuk menggambarkan proyek secara logis, memastikan desain yang baik, deskripsi yang objektif, evaluasi yang mungkin dilakukan, dan kejelasan (struktur) dalam penyajian (Rohman et al., 2021). *Logical Framework Approach* juga dapat dikatakan sebagai metode perencanaan dan evaluasi yang digunakan untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan mengevaluasi hasil kerja dengan pendekatan yang logis. *Logical Framework Approach* juga bertujuan membantu dalam menyusun hubungan sebab dan akibat antara kegiatan dan tujuan kegiatan (Riswandi et al., 2019).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi merujuk pada proses pengumpulan data secara langsung dari lokasi atau situasi yang diamati. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap kejadian atau fenomena (Sarief et al., 2023). Dapat diartikan metode langsung berdasarkan pengamatan secara menyeluruh segala aktivitas masyarakat dan komunitas. Maksud observasi dalam penelitian ini adalah *participant observation* yang dilakukan tidak terstruktur dan dilakukan dengan berulang kali. Pra observasi peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 01 Juli 2024 dengan ketua Kelompok Pengajian Nurul Huda.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi atau data melalui percakapan tanya jawab yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden (Sarief et al., 2023). Teknik wawancara berupaya memposisikan responden sebagai sumber informasi yang paling mengetahui segala kondisi. Metode wawancara bertujuan mengumpulkan informasi secara mendetail terkait latar belakang, pengalaman kerja, program kerja yang berjalan oleh Kelompok Pengajian Nurul Huda. Proses wawancara dilakukan berbagai cara ada secara langsung bertemu dengan responden dan membaur dalam kegiatan sehari-hari responden.

Wawancara dilakukan pada setiap proses yang dilakukan tergantung kebutuhan dalam melakukan proses lapangan, secara detail terkait dengan proses wawancara yang dilakukan akan dijelaskan pada BAB IV.

3. FGD (Focus Group Discussion)

FGD (*Focuss Group Discussion*) merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok individu untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang terfokus terhadap isu-isu tertentu yang dipandu oleh seorang fasilitator (Fitrah & others, 2018). Dalam studi ini anggota Kelompok Pengajian Nurul Huda akan terlibat dalam memberikan informasi dan peneliti sebagai fasilitator yang akan memandu dan mengarahkan diskusi sesuai dengan capaian kegiatan yang ditentukan. Teknik FGD bisa dilakukan secara berulang-ulang menurut kebutuhan penelitian Anggota FGD bisa terdiri dari 4 orang atau bahkan lebih dari itu. Sedangkan waktunya paling tidak 45 menit atau 90 menit, tetapi bisa melihat kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui proses FGD dapat diperoleh data-data yang bersangkutan dengan kegiatan pengembangan keterampilan pemulasaran jenazah. Secara detail akan dijelaskan pada setiap rangkaian di BAB V

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pendekatan penelitian yang melibatkan analisis terhadap dokumen tertulis, seperti buku, jurnal, dokumen resmi, regulasi, catatan pertemuan, dan lain sebagainya yang akan mendukung proses penelitian yang dilakukan (Murdiyanto, 2020). Adapun data yang didapatkan dari teknik dokumentasi ini merupakan arsip Kelompok Pengajian seperti profil Kelompok Pengajian, SK kelompok dan kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah prosedur terorganisir untuk mengumpulkan informasi secara sistematis untuk membantu peneliti menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan sebagai acuan pemantauan. Proses analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1992) yakni data reduction, data display, dan conclusion/verification. Mengenai ketiga teknik tersebut secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Miles dan Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses yang melibatkan pemilihan, eksplorasi, penggalian, penentuan fokus penelitian, dan transformasi data yang terjadi selama penelitian. Pada titik ini, menurut (Octavia, 2020), reduksi data meliputi pengumpulan ringkasan, pemeriksaan tema, penyederhanaan informasi agar lebih mudah dipahami dan klarifikasi bagian guna mencapai laporan yang lengkap.

Ada beberapa langkah dalam reduksi data ini: Pertama membuat ringkasan. Kedua, menyandikan data. Ketiga, untuk mengeksplorasi topik. Keempat, pembentukan klaster. Tujuan dari perjalanan ini adalah untuk merangkum, atau membuat ringkasan, dan kemudian mengelompokkan data ke dalam konsep, tema, dan kategori yang terstruktur dengan baik. Setelah mengklasifikasikan data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Proses reduksi data meliputi

pemeriksaan data, pengkodean, eksplorasi tema, dan pengembangan ide-ide kunci. Langkah-langkah tersebut meliputi pemilihan data yang relevan, penyusunan deskripsi singkat dan klasifikasi berdasarkan kategori data yang diperoleh (Majid, 2017).

2. Data display

Menejelaskan data yang direduksi dengan berbagai cara, misalnya tabel, grafik atau bagan yang bertujuan memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi sebagai proses analisis. Namun dalam penelitian ini data disajikan berdasarkan ungkapan-ungkapan yang disampaikan oleh komunitas dampingan.

3. Conclusion/verifikasi

Proses menafsirkan data yang direduksi dan ditampilkan untuk menarik kesimpulan atau membuat penjelasan yang dapat diverifikasi melalui pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

3.8 Mitra Dampingan

Pendampingan pada penelitian ini akan dilakukan dengan bermitra bersama pengurus kelompok pengajian Nurul Huda dan Buya tengku Abdullah Jamal.